

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk menggali potensi diri melihat manusia sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan bantuan orang lain maka dari itu melalui proses pendidikan manusia menjalani proses menjadi manusia yang sebenar benarnya. Pendidikan tentu tidak hanya di dapat di dalm lingkungan sekolah saja tetapi juga pada lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat, lingkungan masyarakat di mana lingkungan yang mencangkup aktifitas dengan banyak orang. Disini proses berusaha memberi apa yang di butuhkan manusia di mana hasilnya adalah pengaplikasikan apa yang ada pada proses pendidikan yang akan di aplikasikan pada lingkungan keluarga ataupun masyarakat, begitu pentingnya pendidikan bagi manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam buku landasan pendidikan UPI (2010, hlm. 26) disebutkan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktrivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari suatu proses pendidikan, artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang di arahkan dengan baik anak akan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi waktu mereka, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup sehat mereka, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Hustarda (2009, hlm.3) menyatakan: pendidikan jasmani dan kesehatam pada

hakekatnya merupakan memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik kualitas individu baik dalam fisik, mental maupun emosional.

Pendidikan adalah salah satu sektor utama yang penting bagi negara dimana melalui pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkarakter. Pendidikan selalu berusaha untuk membel-ajarkan siswa. Namun lebih daripada itu se-orang pendidik haruslah selalu belajar dari apa yang dilihat di sekitar lingkungan pendid-dikan. Salah satu contohnya adalah belajar dari permasalahan siswa. Maksud dari per-nyataan itu adalah guru haruslah peka ter-hadap masalah yang dialami oleh siswa dan mampu memberikan solusi guna untuk men-capai tujuan belajar. Menurut Sulo dan Tirtarahardja (2005, hlm.1) bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan ber-maksud membantu peserta didik untuk me-numbuhkembangkan potensi-potesni kemanusiaannya. sedangkan Adang Suherman (2000, hlm.23) menyatakan tujuan umum dari pendidikan jasmani di klasifikasikan kedalam empat kelompok yaitu (1) perkembangan fisik (2) pengembangan gerak (3) pengembangan mental (4) pengembangan sosial.

Melalui pendidikan jasmani di harapkan dapat merangsang pertumbuhan siswa dalam kemampuan sikap mental gerak maupun sosialnya yang seimbang, pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus di ajarkan dengan baik dan benar, pendidikan jasmani seperti arti kata dasarnya adalah pendidikan yang memanfaatkan jasmani yang wujudnya di manfatkan aktivitas jasmani untuk memerankan tujuan aktivitas jasmani, yang kemudian tercermin menjadi gerak dan berkembang menjadi pendidikan gerak.

Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Jadi begitu pentingnya pendidikan jasmani yang ada di sekolah, meskipun penjas menawarkan kepada siswa untuk bergembira bukan berarti penjas di selenggarakan untuk hanya sekedar sebagai mata pelajaran selingan yang hanya bertujuan untuk menyenangkan siswa dan tidak berbobot apa apa dan peranannya tidak penting dalam proses pembelajaran. Melaikan pendidikan jasmani merupakan wahana atau wadah bagi siswa untuk mendapat pendidikan yang memperlajar dan merangsang siswa tidak hanya dalam konteks kongnitifnya melaikan juga afektif dan terutama prikomotor siswa, oleh karna itu penjas sangatlah krusial dalam proses sarana belajar di sekolah. BSNP (2006, hlm.648) menyatakan bahwa : Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, tindakan moral , aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Mu'arifin (2009,hlm.29) mengatakan bahwa konsep pendidikan jasmani mengandung pengertian yang terkait dengan paparan berikut ini (1) pendidikan jasmani melibatkan keseluruhan anak didik merupakan sasaran utama dalam pendidikan jasmani; (2) dalam pendidikan jasmani tidak dikenal adanya pembakuan peraturan ataupun pembakuan gerak-gerak fungsional. Bahkan bentuk gerak yang dilakukan seharusnya seluas bentuk gerak kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya ada-lah bentuk gerak olahraga; (3) pada pendidikan jasmani tidak harus dilakukan dalam bentuk pertandingan, meskipun motif bertanding dapat dimanfaatkan; (4) sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan jasmani tidak harus sama dengan olah-raga, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Bisa dibayangkan bila pendidikan jasmani ini ditiadakan. Pasti nya manfaat dan tujuan diatas yang sudah diuraikan tidak pernah muncul lagi. Sekarang saja misalnya banyak anak yang tidak suka bergerak atau melakukan olahraga, dampak dan pengaruhnya sangat besar sekali. Semakin menguatkan alasan bahwa pendidikan jasmani menjadi penting. Karena melalui pendidikan jasmani anak bisa belajar keterampilan gerak sebagai aktivitas fisiknya.

Dalam proses kehidupan manusia, dibutuhkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan atau ilmu pengetahuan yang telah ditempuh. “Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan spesifik, proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola (*managed*) agar ia dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar ia dapat memberikan respons terhadap situasi yang spesifik . Dwiyo (2010, hlm. 3). Sedangkan menurut Setyosari (2001, hlm.14), menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan belajar untuk mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Penyajian informasi tersebut disajikan oleh guru secara langsung. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 159)

pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka untuk memfasilitasi belajar orang dalam meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan keterampilan. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai. Menurut Dwiyo (2010: hlm 205) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah “untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus dirancang dengan baik dan tidak boleh sembarangan. Menurut Setyosari (2001, hlm. 10), bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang adalah “ingin membantu setiap orang (si belajar) mengembangkan diri secara optimal mungkin, menurut perkembangan individualnya masing-masing.” Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004) bahwa dalam belajar membutuhkan aktivitas, tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam belajar, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, segala kegiatan yang menunjang prestasi belajar

Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang lain atau pihak lain yang tercermin terhadap satu kegiatan yang menguntungkan semua

pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur.(Al-Bantrany, 2009,hlm. 11) Atau yang di katakan Akbar,dkk (2006) bahwa “kerjasama yaitu melakukan kegiatan bersama-sama artinya membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil di antara sekelompok orang.

Soekanto (2012, hlm. 66) menjelaskan bahwa :

kerjasama akan timbul apabila mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Sedangkan Suherman (2011, hlm. 86) menyebutkan unsur-unsur penting dalam kerjasama yaitu :

- 1) Mengikuti aturan
- 2) Membantu teman yang belum bisa
- 3) Ingin semua teman bermain dan berhasil
- 4) Memotivasi orang lain
- 5) Bekerjakeras menerapkan skill
- 6) Hormat terhadap orang lain
- 7) Mengendalikan tempramen
- 8) Memperhatikan perasaan orang lain
- 9) Kerjasama meraih tujuan
- 10) Menerima pendapat orang lain
- 11) Bermain secara terkendali

Kerjasama merupakan bagain dari bentuk proses interaksi sosial yang asosiatif, yaitu kerjasama yang mengarah pada bentuk-bentuk asosiatif (hubungan atau gabungan). Dimensi sosial memiliki bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi menjadi dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

Menurut adianto dalam subagja (2012, hlm. 10) menyatakan bahwa :

Proses asosiatif meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi . sedangkan proses disosiatif lebih mengarah pada persaingan ,kontroversi, pertikaian ,dan konflik sosial. Proses asosiatif yang mendorong pada interaksi sosial salah satunya adalah kerjasama. Kerjasama dapat di artikan pada usaha bersama antara individu atau kelompok manusia yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kepribadian adalah suatu hal yang menetap pada dari seorang manusia. Kepribadian menjadi istilah ilmiah yang terus berkembang pada ranah psikologis yang pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal. Menurut cox (2000) kepribadian adalah cara-cara yang konsisten di mana perilaku seseorang berbeda dengan yang lainnya terutama dalam situasi sosial.

Tipe kepribadian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kepribadian Ekstrovert: dicirikan dengan sifat sosiabilitas, bersahabat, menikmati kegembiraan, aktif bicara, impulsif, menyenangkan spontan, ramah, sering ambil bagian dalam aktivitas sosial.
2. Kepribadian Introvert: dicirikan dengan sifat pemalu, suka menyendiri, mempunyai kontrol diri yang baik.
3. Neurosis: dicirikan dengan pencemas, pemurung, tegang, bahkan kadang kadang disertai dengan simptom fisik seperti keringat, pucat, dan gugup.

Menunjukan bahwa sangat beragam kepribadian seseorang yang setiap orangnya mempunyai ciri khas masing-masing dalam dirinya, yang telah di sampaikan di atas juga sangat terlihat pada siswa yang merupakan individu yang ada dalam suatu lingkungan yang heterogen yaitu lingkungan sekolah yang di mana terdapat begitu banyak sekali macam karakteristik kepribadian yang ada di lingkungan tersebut seperti yang telah di jelaskan. Tentunya berbeda juga karakteristik siswa yang ada di sekolah mencakup siswa laki laki dengan siswa perempuan yang notabnya berbeda pula jenis kelaminnya, tetapi bukan berarti tindakan ada kesamaan pada setiap individu yang berada di lingkungan yang sama, pasti ada beberapa individu yang memiliki kepribadian yang sama meskipun tidak keseluruhan.

Pada masa siswa di sekolah menengah pertama berapa pada masa perkembangan atau bisa di sebut juga masa remaja. Remaja adalah masa transisi dari periode masa kanak-kanak menuju kedewasaan-kedewasaan itu bukan hanya tercapainya umur tertentu. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Pada masa ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

Begitulah kenyataan yang ada di lapangan melihat begitu banyaknya perbedaan karakter siswa, siswa laki-laki cenderung lebih mudah mengeluarkan apa yang dia pikirkan, lebih terbuka dalam berbagai hal terutama dalam olahraga. Berbeda dengan siswa perempuan, meskipun tidak semua siswa perempuan lebih dominan kurang menyukai kegiatan fisik dalam olahraga karna berbagai hal.

Melihat begitu kompleksnya permasalahan dalam karakteristik siswa pada masa remaja termasuk dalam hal kerjasama dalam proses pembelajaran yang sangat terkait pada perilaku kepribadian di masing masing individu. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak lepas dari komunikasi, interaksi dengan sesama siswa lainnya, proses tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran penjas di mana di dalam pembelajaran penjas terdapat begitu banyak metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam berbagai materi pembelajaran, di mulai dari pembelajaran olahraga permainan, olahraga tradisional, atletik, renang, silat dan pembelajaran lainnya dimana dalam pembelajaran tersebut faktor kerjasama sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien di terima siswa, maka dari itu peneliti sangat konsen dalam hal ini mengenai kepribadian yang berbeda beda pada siswa dan konsep atau metode kerjasama yang mampu menjadikan suatu alat demi tercapainya tujuan pendidikan, yang bisa di terapkan pada diri siswa yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran penjas melalui kerjasama.

Permainan bola basket merupakan suatu permainan yang unik, dimana mengandung banyak unsur-unsur gerak seperti kecepatan (*Speed*), kekuatan (*strength*), daya ledak (*power*), daya tahan (*endurance*), kelenturan (*eksibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan koordinasi (*coordination*). Apabila semua unsur-unsur gerak diramu dan dipadukan menjadi satu

kesatuan, maka dapat membentuk suatu keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi dalam permainan bola basket. Setiap unsur-unsur gerak dapat memberikan kontributor terhadap keterampilan gerak, karena seseorang yang memiliki keterampilan gerak adalah orang yang mampu melakukan gerakan secara efisien dan benar secara mekanis.

Tentunya dalam proses pembelajaran penjas bukan hanya keterampilan yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran tapi seperti yang telah di sampaikan banyak faktor yang menjadi tujuannya dalam proses pembelajaran, dalam hal ini permainan bola basket mejadi alat bagaimana siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam hal keterampilan, sosial, mental dan kecerdasannya. Salah satu metode untuk mencapai itu semua adalah tidak lain menggunakan metode kerjasama karena kita tahu bola basket merupakan olahraga permainan beregu yang di dalamnya terdapat sebuah tim yang berjumlah lebih dari satu orang pada setiap permainannya dan tentunya membutuhkan kerjasama di dalamnya.

Tentunya perlu ada cara dan strategi bagaimana cara untuk menyatukan berbagai macam karakteristik kepribadian yang berbeda di setiap diri siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat kerjasama dalam kelompok. Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif ini dapat menggalakkan siswa dan secara tidak langsung siswa dapat termotivasi, senang dalam mengikuti pelajaran/tidak jenuh, untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini artinya ada pertukaran ide antar siswa ke arah suasana yang membangkitkan potensi siswa. Dalam model ini, proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, namun siswa dapat saling membelajarkan sesama teman siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama,

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut,
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

1. Hasil belajar akademik , yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalm tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan social siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model kooperatif.

1. Tahap 1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Tahap 2 menyajikan informasi
3. Tahap 3 mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar
4. Tahap 4 membimbing siswa untuk belajar kelompok
5. Tahap 5 melakukan evaluasi
6. Tahap 6 memberikan penghargaan

Dalam menunjang model pembelajaran *cooperative learning* penulis memilih permainan bola basket sebagai permainan yang akan menunjang model pembelajaran *cooperative learning* tersebut, karna yang seperti kita tau permainan bola basket merupakan permainan tim yang di mainkan oleh lima orang di lapangan yang memerlukan kerjasama antar pemain untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memasukan bola sebanyak banyaknya kedalam keranjang lawan agar mendapat skor tertinggi di akhir permainan. Jadi melalui permainan bola basket dirasa dapat menunjang penulis dalam melakukan penelitian melihat karakteristik permainan bola

basket yang melibatkan lebih dari satu orang dalam memainkannya juga lapangan yang tidak terlalu luas sangat efektif dalam menunjang model pembelajaran *cooperative learning*. Kenyataan di lapangan dalam penelitian ini proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi pembelajaran bola basket memang tidak semua siswa bisa dengan mahir melakukan teknik-teknik dalam pembelajaran bola basket, dominan siswa hanya bisa melakukan tetapi tidak mengetahui peraturan yang harus diterapkan di lapangan menjadikan siswa yang mengerti permainan bola basket menjadi minoritas di lingkungan belajar. Dari permasalahan tersebut seperti yang sudah di paparkan pada pembahasan sebelumnya peneliti mencari cara bagaimana semua siswa mampu mengerti bagaimana proses pembelajaran bola basket berlangsung dengan mengetahui cara bermain dan bagaimana bisa siswa yang sudah mengerti dalam pembelajaran bola basket bisa menularkan ilmunya dengan efektif dan efisien karena langsung melakukan komunikasi dengan aktif pada saat di lapangan. Semua itu menunjukkan aspek nilai kerjasama dalam tim yang di tuntut oleh siswa agar semua siswa mampu melaksanakan tugas gerak dengan baik melalui proses yang efisien karena di lakukan dengan teman sebaya dalam tim, maka penelitian ini sangat menunjukkan bagaimana melihat nilai kerjasama dalam tim melalui pembelajaran bola basket agar aspek –aspek dalam nilai kerjasama dapat terlihat dan bisa di bandingkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengemukakan bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah membuktikan perbedaan tingkat kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan dan bagaimana mencari cara menumbuhkan kerjasama belajar siswa di dalam pembelajaran penjas khususnya permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* agar memicu siswa mempunyai rasa ingin bekerja sama dalam melakukan tugas gerak yang sesuai dengan apa yang di instruksikan guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai dampak yang timbul akibat kurangnya keinginan siswa dalam bekerjasama dan gotong royong dalam proses pembelajaran juga cara atau strategi guru menyampaikan materi ajar yang belum sepenuhnya dapat menarik kemauan siswa dalam tugas gerak sebagaimana di lihat bahwa kerjasama dalam pembelajar siswa yang kurang dalam proses pembelajaran pada pembelajaran penjas. Dan rangkaian permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan tingkat kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bola basket dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dalam pendidikan jasmani.
2. Bagaimana tingkat kemampuan bekerjasama siswa laki laki dalam pembelajaran bola basket.
3. Bagaimana tingkat kemampuan bekerjasama siswi perempuan dalam pembelajaran bola basket.
4. Manakah kemampuan bekerjasama yang lebih baik antara siswalaki-laki dan siswi perempuan

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang ada di sekolah dan lingkungan belajar penjas yang telah saya amati adalah. :

- Banyaknya karakteristik kepribadian dari siswa
- Sulitnya menyatukan berbagai karakter yang di miliki siswa.
- Merasa terjadinya kesenjangan antara siswa laki-laki dalam hal kemampuan yang di rasakan siswa perempuan .
- Kurangnya siswa dalam hal keinginan untuk memiliki rasa ingin bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan

D. BATASAN MASALAH

Untuk membatasi ruangan lingkup penelitian agar penelitian sesuai alur dan fokus permasalahan maka ruangan lingkup penelitian di batasi sebagai berikut :

1. Masalah yang di teliti adalah membuktikan perbedaan tingkat kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan dan bagaimana cara meningkatkan rasa kerjasama melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan permainan bola basket.
2. Populasi penelitian merupakan siswa siswi SMP Negeri 1 Cimahi .
3. Mencari bagaimana solusi agar kerjasama siswa dapat tumbuh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan adapun yang menjadi tujuan dalam proses penelitian ini yaitu :

1. Membuktikan perbedaan kemampuan kerjasama antara siswa laki laki dan perempuan agar mendapat solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan belajar pembelajaran pendidikan jasmani mengenai bagaimana cara menyatukan berbagai macam karakter kepribadian siswa agar dapat mempunyai rasa ingin bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pendidikan jasmani.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti jelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis
Di harapkan menjadi suatu ilmu yang bermanfaat dalam hal meningkatkan kerjasama dalam diri siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Praktis
 - a. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mempertahankan tingkat kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
 - b. Bagi peneliti, dapat menjadi patokan atau acuan bagi peneliti yang dapat di gunakan di masa depan yang di harapkan bermanfaat bagi banyak orang pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan .

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan satu persatu istilah tersebut, diantaranya:

1. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.
2. Pendidikan jasmani: suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Model pembelajaran cooperative : Depdiknas (2003,hlm.5) “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui

kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

4. Bola basket : olahraga permainan bola besar dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan lima orang pada setiap tim.